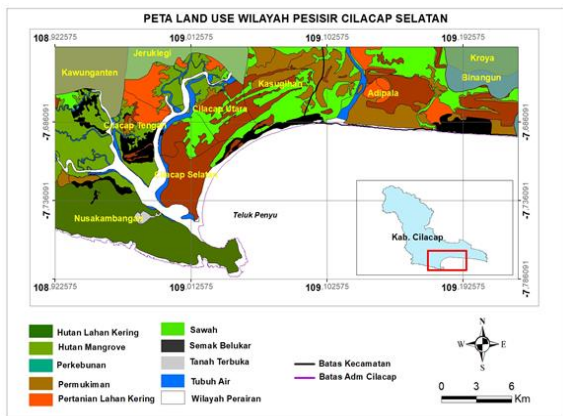


Gambar 2. Topografi Wilayah Kabupaten Cilacap



Gambar 3. Penggunaan Lahan Wilayah Kabupaten Cilacap

3.1.2. Klasifikasi Nelayan Di Pesisir Cilacap Selatan

Berdasarkan hasil pengolahan data 172 responden (Tabel 4) 1,7% nelayan sambilan tambahan, 2,9% nelayan sambilan utama, dan status nelayan penuh mencapai 94,8%. Sehingga klasifikasi nelayan di wilayah pesisir Cilacap Selatan masuk dalam kategori nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman air lainnya (Monintja & Yusfiandayani, 2011).

Tabel 3. Klasifikasi Nelayan

No	Status Nelayan	Frekuensi	%
1	Nelayan sambilan tambahan	3	1,7
2	Nelayan sambilan utama	5	2,9
3	Nelayan penuh	163	94,8
4	Nelayan penuh dan perahu sewa	1	0,6
Total		172	100,0

3.2. Karakteristik Nelayan

Berdasarkan hasil survei dari 172 responden karakteristik nelayan di pesisir Cilacap Selatan adalah sebagai berikut :

a. Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Umur Dan Lama Jadi Nelayan

Berdasarkan hasil survei 172 responden, di wilayah pesisir Cilacap Selatan usia dan lama menjadi nelayan seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Umur dan Lama Menjadi Nelayan

No	Deskripsi	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Umur responden (tahun)	172	51	26	77	47,73	9,267
2	Lama jadi nelayan (tahun)	172	51	5	51	21,73	9,267
Total		172					

Berdasarkan Tabel 5. usia nelayan di wilayah pesisir Cilacap Selatan antara 26-77 tahun. Mayoritas nelayan berusia 40-60 (rata-rata berusia 48 tahun) masuk dalam kategori lansia awal hingga manula (Depkes RI, 2009) dan rata-rata lama jadi nelayan 22 tahun.

b. Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Pendidikan

Berdasarkan hasil survei 172 responden (Tabel 6), mayoritas nelayan di wilayah pesisir Cilacap Selatan tingkat pendidikannya rendah yaitu mencapai 69,8%. Tingkat pendidikan bagi seorang nelayan tradisional memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Tingkat pendidikan nelayan yang rendah akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain mejadi nelayan. (Kusnadi 2002 dalam Aidia,MJ 2011).

Tabel 5. Pendidikan Nelayan

No	Deskripsi	Frekuensi	%
1	SMA	14	8,1
2	SMP	38	22,1
3	SD/Tidak tamat SD	120	69,8
Total		172	100,0

c. Nelayan Perikanan Tangkap Menurut Pendapatan Nelayan Dan Kondisi Tempat Tinggal Nelayan

Berdasarkan hasil survei pendapatan nelayan di wilayah pesisir Cilacap Selatan seperti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Pendapatan Nelayan

Deskripsi	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan Per-Bulan	172	9.000.000	1.000.000	10.000.000	2.754.651,16
Total	172				

Secara rata-rata pendapatan nelayan di pesisir Cilacap Selatan, berjumlah Rp. 2.754.651,- per bulan. Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 560/68 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum Kabupaten Cilacap Tahun 2019 sebesar Rp. 1.989.058,08,- artinya rata-rata pendapatan nelayan masih lebih besar dari upah minimum (UMK).

3.3. Penyedia Prasarana

Penyedia prasarana umum di wilayah pesisir Cilacap Selatan antara lain disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Penyedia Infrastruktur di wilayah Pesisir Cilacap Selatan

No	Penyedia Prasarana Umum	Keterangan
1.	Pemerintah Pusat	Kementerian Kelautan, Kementerian Lingkungan Hidup
2.	Pemerintah Daerah	Pemerintah Kabupaten Cilacap
3.	LSM/Lembaga Swadaya Lainnya	Yayasan Sosial Bina Sejahtera (YSBS), Lembaga Silva Lestari, Lembaga Bantuan Hukum

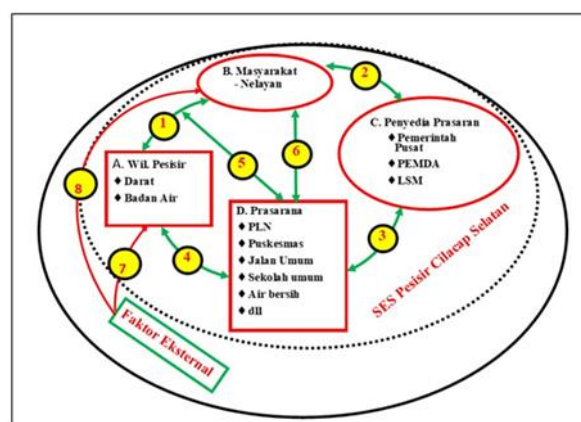
3.4. Bentuk Prasarana

Tabel 8. Bentuk Prasarana

No	Saran/Prasarana	Bentuk Prasarana/Unit/Kapasitas
1.	Prasarana Umum	a. Air bersih PDAM Tirtasari Cilacap
		b. Penerangan PLN Cabang Cilacap
	a. Pendidikan	Gedung TK 19 Unit
		Gedung SD 38 Unit
		Gedung SLTP 10 Unit
		Gedung SLTA 8 Unit
	b. Kesehatan	Puskesmas 6 Unit
		POSYANDU 75 Unit
		Dokter 10 Orang
		Bidan 18 Orang
Paramedis 63 Orang		
Dukun Bayi 14 orang		
c. Tempat Ibadah	Masjid 50 Unit	
	Mushola 184 Unit	
	Gereja 9 Unit	
	Wihara/Pura 4 Unit	
d. Komunikasi	Radio, Televisi, dan Telepon	
	e. Transportasi	3780 Unit
-	Sepeda 15 Unit	
	Motor 8 Unit	
	Bus kecil 26 Unit	
	Bus sedang	
-	Bus besar	
2.	Sarana Pendukung	a. Samudra Kapasitas 250 Kapal
		b. Dermaga 7 Unit
		c. TPI 8 Unit
		d. Propinsi 3 Unit

No	Saran/Prasarana	Bentuk Prasarana/Unit/Kapasitas
d.	TPI Kabupaten	2 Unit
		4 Unit
		5 Unit Kapasitas 236 Ton
e.	Depot BBM	3 Unit Kapasitas 75 Ton
f.	Galangan kapal	
g.	Pabrik es	
h.	Cold storage	

Berdasarkan hasil identifikasi komponen utama Social Ecological Systems (SES) di wilayah pesisir Cilacap Selatan, model SES wilayah pesisir Cilacap Selatan disajikan pada Gambar 15.



Gambar 4. Model sosial ekologis pesisir cilacap selatan

Hasil analisis sistem sosial-ekologis menunjukkan adanya faktor eksternal yaitu adanya perubahan iklim yang menyebabkan terjadinya gelombang tinggi dan naiknya muka air laut yang berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di pesisir Cilacap Selatan. Disamping itu keberadaan prasarana juga menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan yang relatif tak terhindarkan. Kondisi masyarakat nelayan umumnya berpendidikan rendah dan lanjut usia. Dalam situasi seperti itu, perlu mempersiapkan masyarakat nelayan untuk melakukan adaptasi secara maksimal dan membekalinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang pilihan-pilihan pekerjaan yang dapat dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian.

4. Kesimpulan

Keragaan ekologi dan sosial ekonomi di wilayah pesisir Cilacap Selatan terbentuk oleh adanya empat komponen pembentuk sistem, yaitu: sumberdaya dalam bentuk ikan tangkap di laut, pengguna yang adalah masyarakat nelayan, berbagai bentuk prasarana dan penyedia prasarana. Dalam SES ini dapat diketahui bahwa masyarakat nelayan Cilacap Selatan tergantung pada keberadaan perairan selatan Jawa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anderies, J.M., M.A. Janssen and E. Ostrom. 2004. A Framework to Analyze The Robustness of Social-Ecological Systems from An Institutional Perspective. *Ecology and Society* 9 (1),18[online]URL <http://www.ecologyandsociety.org/vol9/iss1/art18/>.
- Adrianto, L. dan N. Aziz. 2006. *Valuing The Social-Ecological Interactions in Coastal Zone Management : A Lesson Learned from The Case Of Economic Valuation of Mangrove Ecosystem in Barru Sub- District, South Sulawesi Province*. Seminar in Social-Ecological System Analysis. ZMT, Bremen University. Bremen, 12 June 2006.
- Aidia, MJ. 2011. *Pengertian Nelayan, faktor faktor yang mempengaruhi*. <http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/07/pengertian-nelayan.html>
- Carpenter, S., W. Brock dan P. Hanson. 1999. Ecological and Social Dynamic in Simple Models of Ecosystem Management. *Conservation Ecology* 3 (2):4(OnlineURL: [http://www.consecol.org/vol3/iss2/art\(4\)](http://www.consecol.org/vol3/iss2/art(4))).
- Charles, A.T., 2001. *Sustainable Fisheries System*. Wiley-Blackwell. 370 hal.
- Kusnadi.(2002). *Nelayan Strategi Adaptasi dan jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Monintja, Daniel dan Yusfiandayani, Roza. 2011. *Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor..
- Sobari PM, Suswanti W. 2007. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Bagan Motor Teluk Banten, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Bogor: *Buletin Ekonomi Perikanan*; 7 (2): 16-17.
- Wiranto, B. 2018. Tradisi Jumat Kliwon Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Sabda* 13(1), Juni 2018. ISSN 1410–7910